

**HUBUNGAN KELEKATAN IBU DAN ANAK DENGAN  
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELAS B  
TK PERTIWI KARANGSARI KEMBARAN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**WIGATI NING ASIH  
NIM.1522406071**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# HUBUNGAN KELEKATAN IBU DAN ANAK DENGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELAS B TK PERTIWI KARANGSARI KEMBARAN BANYUMAS

WIGATI NING ASIH

NIM. 1522406071

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Kelekatan atau *attachment* merupakan ikatan emosional yang erat antara seseorang dengan orang lain dalam hal ini ibu dan anak. Sejak anak lahir sudah memiliki kelekatan dengan pengasuhnya, agar nantinya anak tersebut memiliki kelekatan dengan orang dewasa lainnya. Dengan adanya kelekatan dengan orang tua, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan atau kelompok anak tersebut berada. Kemampuan sosial itu sendiri merupakan suatu perkembangan atau kemampuan dari tingkah laku yang dilakukan anak dalam proses menjalin interaksi sosial dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini di Kelas B TK Pertiwi Karangasari Kembaran Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas B TK Pertiwi Karangasari, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas B sebanyak 43 anak. Penentuan sampel menggunakan *total sampling* atau sampel keseluruhan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini di Kelas B TK Pertiwi Karangasari Kembaran Banyumas dengan dibuktikan dengan memperoleh nilai  $r = 0,527$  (korelasi kuat).

**Kata Kunci:** Kelekatan Ibu dan Anak, Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Devinisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kajian Teori .....	13
1. Kelekatan Ibu dan Anak.....	13
2. Kemampuan Sosial .....	25
3. Anak Usia Dini.....	36
4. Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas.....	45

5. Kerangka Berpikir.....	47
C. Hipotesis.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data Penelitian.....	65
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Penyajian Data .....	73
1. Data Kelekatan Ibu dan Anak.....	73
a. Deskripsi data variabel kelekatan ibu dan anak.....	73
b. Deskripsi data variabel kemampuan sosial anak.....	74
2. Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Kemampuan Sosial Anak.....	74
B. Analisis Data.....	75
1. Kelekatan Ibu dan Anak Di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari.....	75
2. Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari.....	75
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak-anak adalah anugrah paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan atau amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal atau sesuai potensi yang dimiliki anak tersebut. Sejatinya jika para orang tua mengerti, usia dini itu merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Baik secara fisik, psikis, atau psikologi, terbentuk mulai dari usia dini tersebut. Sejalan dengan teori perkembangan anak, John Locke dari Inggris dalam Marison (1988) memandang anak sebagai *blank tablet* atau tabularasa. Bahwa perkembangan anak itu bukanlah suatu pembawaan melainkan merupakan pengaruh lingkungan yang akan membentuk seseorang di kemudian hari.<sup>1</sup>

Anak usia 4 sampai 6 tahun sudah siap dan pantas diperkenalkan dengan program pendidikan prasekolah, tetapi belum tepat untuk sekolah. Oleh karenanya pada usia ini dikatakan usia prasekolah. Namun pada usia ini sangat akurat untuk mulai belajar berbagai macam kehidupan seperti belajar bahasa, berkomunikasi dengan orang terdekat.

Sejalan dengan itu, pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika umur 4 tahun, 80% terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang teapt untul melakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang secara optimal. Atas dasar inilah

---

<sup>1</sup> Harun Rasyid, dkk, *Assasmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 42.

penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak.<sup>2</sup>

Terkait masalah anak-anak sudah diatur dalam Undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.<sup>3</sup>

Dengan adanya peraturan seperti itu ditujukan untuk menjaga anak usia dini dari perilaku menyimpang selama pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan hak anak berupa pengasuhan, pembimbingan, dan perlindungan. Peran orangtua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orangtua. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di perkembangan selanjutnya.<sup>4</sup>

Secara umum anak memiliki kebutuhan-kebutuhan fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Kebutuhan dasar untuk anak usia dini disini merupakan kebutuhan emosi dan kebutuhan sosial. Kebutuhan emosi adalah kebutuhan

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 14.

<sup>3</sup> Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, hlm. 72.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

yang berhubungan dengan perasaan seperti rasa kasih sayang dari orang tua, rasa aman, rasa berharga, dan lain-lain. kebutuhan emosi ini juga dimulai sejak anak dalam kandungan. Adapun kebutuhan sosial seorang anak adalah hal-hal yang berhubungan dengan tindakan-tindakan dalam kaitannya dengan orang lain, seperti kelekatan dengan orangtua, pertemanan dengan teman sebaya, komunikasi dengan orang dewasa di sekitarnya.<sup>5</sup>

Menurut psikolog Lina Erliana dalam buku Agus Wibowo, anak adalah sang peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Dalam makna lain semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan mudah ditiru oleh anak<sup>6</sup>.

Hal ini berkaitan erat dengan adanya kelekatan antara orang tua dengan anak, termasuk seorang ibu. Sebagian besar kajian tentang anak-anak sepakat bahwa salah satu faktor kunci keberhasilan perkembangan mereka adalah kelekatan awal dengan pengasuh utama, biasanya ibu. Banyak psikolog ternyata menganggap kelekatan sebagai kejadian seminal dalam perkembangan emosional seseorang. John Bowlby (1969) dan Mary Ainsworth (1974) membahas kelekatan anak-anak pada orang tua mereka sebagai kondisi percaya pada keandalan mereka.

Kelekatan berlangsung selama usia setahun atau dua tahun sebagai akibat dari banyak interaksi antara bayi dan orangtua. Ini adalah awal mula kelekatan awal yang kuat yang dibutuhkan bayi dan pengasuhnya agar ketika perpisahan nanti berlangsung sukses. Kelekatan ini menimbulkan rasa aman dan percaya di pihak bayi. Kurangnya kelekatan itu sering kali mengacaukan kemampuan bayi untuk membangun rasa percaya diri di masa mendatang.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kemampuan

---

<sup>5</sup> Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 81.

sosial, anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan sosial ini bisa diperoleh dengan kelekatan awal antara anak dengan orangtua. Melalui berbagi kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang terdekat termasuk orangtua, anak merasa aman dan tumbuh rasa percaya diri untuk bergaul di lingkungan sekitar.

Masa anak-anak merupakan masa mempelajari sikap dasar bersosialisasi seperti, sikap terhadap agama, kelompok sosial, ekonomi, dan lain-lain. sikap seperti ini dapat berubah di kemudian hari karena faktor pengalaman. Pada masa anak-anak, sikap sosial dasar tersebut belum banyak dimiliki atau masih sangat sedikit. Tetapi, setelah anak mencapai usia sesuai tahap perkembangannya, anak sudah memiliki kemampuan sosial dengan baik, kemampuan ini semakin lengkap diperoleh dari lingkungan pergaulannya. Meliputi pergaulan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya di masyarakat.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam kehidupan sosial dan mematuhi norma-norma dalam bermasyarakat, serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut.<sup>8</sup>

TK Pertiwi Karang Sari mempunyai 4 kelompok kelas, kelas A1 (Bintang) dengan jumlah murid 17 anak, kelas A2 (Pelangi) dengan jumlah anak 19 anak, kelas B1 (Bulan) dengan jumlah anak 21 anak, dan kelas B2 (Matahari) dengan jumlah anak 22 anak. Dari masing-masing kelas terdapat satu guru pendamping. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua, melalui observasi dan dari penjelasan oleh tenaga guru peneliti menemukan tidak semua anak di TK Pertiwi Karang Sari mempunyai kemampuan sosial yang optimal, ada beberapa permasalahan yang muncul.

---

<sup>7</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 98.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 40.



Kondisi umum dari anak-anak TK Pertiwi Karang Sari jika sekilas memang tidak ada yang terlihat suatu yang berbeda yaitu keadaan yang perlu adaptasi bagi anak-anak yang tadinya hanya bermain dan hanya dengan orang tua kini harus memahami adanya tugas bagi anak dari berteman, adanya guru sebagai pendidik selain orang tua, dan aktif dalam lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Tetapi ketika ditelusuri, terdapat adanya kondisi anak yang mengalami kemampuan sosial yang mengalami hambatan dalam menempuh jenjang Taman Kanak-kanak. Satu anak yang merasa menjadi pemimpin dan menguasai teman-temannya, merasa jika bermain sendiri lebih baik daripada bermain dengan teman-temannya, bahkan ada anak yang masih menginginkan orang tua nya ikut masuk kelas. Dari kesemuanya itu anak-anak tersebut berusia 5-6 tahun. Selain itu untuk anak yang lain mengalami hal yang sama namun masih dalam tahap yang seharusnya.

Permasalahan yang banyak terjadi adalah yang terjadi pada anak-anak baru yang masih kurang bergaul dengan anak-anak lainnya dan lebih memilih untuk tetap dengan ibu nya. Banyak juga anak baru yang sudah terlihat mandiri dan mudah bergaul dengan anak lainnya dan sudah bisa ditinggal oleh orangtua nya. Ada beberapa anak di kelas besar (Kelas B) yang masih sulit dalam bersosialisasi dengan orang lain dan cenderung anak tersebut mempunyai emosi yang naik turun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas B anak-anak masih mengalami kesulitan misalkan masih berebut alat tulis, menangis jika belum bisa mengerjakan. Selain itu anak-anak yang mudah mengekspresikan dirinya atau mudah bertanya ialah anak yang sudah merasa aman jika di sekolah dan sudah tidak ditunggu orangtua nya. Ada memang anak yang sudah memiliki kelekatan aman dan sudah mau ditinggal tetapi dari orangtua yang merasa masih ingin menunggu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari Kembaran

Banyumas”. Pertimbangan peneliti untuk memilih lokasi ini adalah karena banyaknya antusias orangtua bahkan dari luar desa mengantarkan anaknya, sampai ada yang menunggunya.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah fahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menuliskan atau memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yang mencakup penegasan terhadap kata :

### **1. Kelekatan ibu dan anak**

Kelekatan (*attachment*) adalah sebuah istilah yang pertama kali dikenalkan oleh J. Bowlby tahun 1958 untuk menggambarkan pertalian atau ikatan antara ibu dan anak. Menurut Martin Herbert dalam *The Social Sciences Encyclopedia* “*attachment* mengacu pada ikatan antara dua orang individu dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu. Para ahli riset dan klinis lebih menaruh perhatian pada dua jenis ikatan, yaitu keterikatan dengan orang tua dan keterikatan dengan anak-anak. Sudah diakui secara luas bahwa anak-anak secara psikologis terikat kepada orang tua mereka.

Ainswoth membedakan keterikatan bayi atas dua bentuk, yaitu keterikatan yang aman (*secure attachment*) dan keterikatan tidak aman (*insecure attachment*). Dalam keterikatan yang aman, bayi biasanya menggunakan ibunya sebagai landasan yang aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Sebaliknya, anak yang tidak mengalami keterikatan aman akan menunjukkan sikap takut kepada orang asing, merasa terganggu pada hal-hal kecil seperti perpisahan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 122-123.

## 2. Kemampuan Sosial

Kemampuan bersosial adalah salah satu kemampuan lain yang harus dikuasai anak karena anak akan berinteraksi dengan orang lain.<sup>10</sup> Dengan kata lain kemampuan sosial merupakan kemampuan atau kecakapan anak dalam berhubungan dengan lingkungan dan keadaan sekitar, serta dapat mengendalikan emosi agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan tersebut. Perkenalan dan pergaulan dengan manusia lain segera menjadi luas: ia mengenalkan ke dua orang tuanya, anggota keluarganya, teman sebaya, dan lain-lainnya. Pada umur-umur selanjutnya, sejak anak mulai belajar sekolah, mereka mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan kelompok.<sup>11</sup>

Kemampuan sosialisasi anak adalah hasil belajar, bukan sekadar hasil dari kematangan saja.<sup>12</sup> Guru/ pendamping dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dengan cara distimulasi melalui kegiatan belajar dan kegiatan bermain. Selama bermain anak-anak berinteraksi dengan sebaya dan guru/pendamping mereka. Menurut Dini P. Daeng S ada empat faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak, yaitu: a). adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. b). adanya minat dan motivasi untuk bergaul. c). adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain. d). adanya komunikasi yang baik yang dimiliki anak.<sup>13</sup>

Jika kemampuan sosial anak tidak terjadi dengan benar maka terjadi perubahan sosial atau kesenjangan sosial. Perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga, kematangan anak, status

---

<sup>10</sup> Ernawulan Syaodih & Mubiar Agustin, *Modul PAUD (Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini)*, Jurnal (Banten: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 2.29.

<sup>11</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 47.

<sup>12</sup> Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

<sup>13</sup> Ernawulan Syaodih & Mubiar Agustin, *Modul PAUD (Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini)*..... Hlm. 2.23.

sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.<sup>14</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.<sup>15</sup>

### 4. TK Pertiwi Karang Sari

TK Pertiwi Karang Sari merupakan sebuah lembaga PAUD yang bernaung pada Pemerintahan Desa, lembaga ini dikelola di Desa Karang Sari tepatnya beralamat di Desa Karang Sari Rt 03 Rw 01 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dengan jumlah siswa 75 anak yang terbagi ke dalam empat kelas, jumlah tenaga pendidik 6 guru.

Salah satu alasan yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di TK Pertiwi Karang Sari adalah karena selalu unggul dimata masyarakat dan selalu berprestasi. Banyak wali murid percaya bahwa TK Pertiwi Karang Sari beda dengan TK lainnya baik dalam hal prestasi, manajemen dan administrasinya yang terkenal dengan tidak membebani wali murid. Selain itu semua tenaga pendidiknya sudah jelas dan sudah diakui oleh negara memiliki kompetensi yang bagus.

---

<sup>14</sup> Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan sosial anak usia dini di TK Pertiwi Karang Sari?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan sosial anak usia dini di TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan sosial anak usia dini di TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

##### a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pendidikan anak usia dini mengenai peran orang tua dalam proses pendidikan anak terutama dalam hubungan kelekatan antara ibu dan anak, serta menambah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak dalam sistem pendidikan nasional.

##### b. Manfaat praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah agar membatasi orang tua menunggu anak-anak di dalam kelas maupun di luar kelas dalam proses pembelajaran agar percaya sepenuhnya terhadap guru dan

terciptanya suasana aman antara murid dengan guru dan dapat menjadikan generasi yang mandiri.

2. Untuk memberikan wawasan baik bagi orang tua, guru, atau masyarakat mengenai pentingnya kelekatan antara ibu dan anak dapat menghasilkan karakter-karakter yang baik bagi anak dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.
3. Untuk memenuhi syarat-syarat perolehan gelas Strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Untuk dijadikan salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena dalam penelitian kuantitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang dikemukakan, Sub bab pertama berisi tentang tinjauan mengenai kelekatan (*attachment*) ibu dan anak yang meliputi: pengertian atau penjelasan dari kelekatan ibu dan anak, bentuk-bentuk kelekatan ibu dan anak, fase-fase kelekatan, pola-pola kelekatan, indicator kelekatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sub bab kedua

tentang Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan indikator meliputi: definisi kemampuan sosial anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak usia dini, dan perilaku sosial. Sub bab ketiga tentang tinjauan mengenai anak usia dini meliputi: karakteristik anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Landasan Pendidikan Anak Usia Dini. Sub bab keempat tentang hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini di kelas b TK Pertiwi Karang Sari. Kajian Pustaka, berisi tentang hasil penelitian/skripsi orang lain, persamaan dan perbedaannya. Kerangka berpikir. Hipotesis, berisi tentang penjabaran dugaan sementara peneliti.

BAB III berisi tentang Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang penyajian data. Bagian kedua berisi tentang analisis data penelitian. Bagian akhir berisi tentang pembahasan.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kelekatan ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan diperoleh nilai  $r = 0,527$  dari jumlah responden sebanyak 43. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Dapat diketahui bahwa orang tua di TK Pertiwi Karang Sari rata-rata menerapkan bentuk kelekatan aman (*secure attachment*). Hal ini dibuktikan dengan adanya 31 responden dengan nilai prosentase 72,1%. Dan terdapat 12 responden menerapkan bentuk kelekatan tidak aman dengan perolehan nilai prosentase 27,9%. Untuk hasil analisis tentang kemampuan sosial anak, dikategorikan menjadi tiga yaitu kemampuan sosial tinggi dengan jumlah responden 20 dan memperoleh nilai prosentase 46,5%. Kemampuan sosial sedang dengan jumlah responden 20 dan memperoleh nilai prosentase 46,5%. Dan kemampuan sosial rendah dengan jumlah responden 3 memperoleh nilai prosentase 7%. Pada kemampuan sosial dengan kategori tinggi dan kategori sedang memiliki kesamaan atau seimbang. Hal ini bisa terjadi karena rata-rata orang tua dari peserta didik di TK Pertiwi Karang Sari menerapkan bentuk kelekatan aman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah harus saling bekerjasama dengan orang tua murid untuk kepentingan peserta didik, baik pengajaran ataupun bimbingan untuk orang tua dalam hal mendidik anak dengan baik



agar anak mampu memiliki karakter yang baik dan kemampuan-kemampuan dapat berkembang dengan baik salah satunya kemampuan sosial anak. Pihak sekolah juga harus berupaya mengembangkan potensi anak lainnya dengan pengajaran yang matang agar mampu mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mampu dijadikan salah satu bahan acuan penelitian selanjutnya yang mengenai hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini dan hal-hal yang masih kurang lengkap dalam penelitian ini untuk dapat dilengkapi dan lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aulina, Choirun Nisak. 2015. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833*. Vol. 4, No. 1.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga; Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- El Fiah, Rifda. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini berbasis kecerdasan bahasa dan kecerdasan sosial*. Purwokerto: STAIN Press.
- Febriani, Ela. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Di PAUD AZ-Zahra Kabupaten Kepahiang". Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Izzati, Rita Eka, dkk. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Janah, Rina Roudhotul dan Sukiman. 2018. *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matondang, Zulkifli. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol. 6, No. 1.
- Muqiyah, Nuryani F. 2018. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli Purbalingga". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nura, Hevie Vela. 2018. "Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah PAUD Tasya Kota Bengkulu". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Human Developing (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Media.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puryanti, Imul. 2012. , "Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah Studi pada TK Hj. Istriati Baiturrahman 1 Kota Semarang Tahun 2012". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rasyid, Harun, dkk. 2012. *Assasmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rohmad dan Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika panduan praktis bagi pengajar dan mahasiswa*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

- Salkind, Neil J. 2015. *Teori-teori Perkembangan Manusia; Sejarah kemunculan, Konsepsi dasar dan contoh aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- . 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Christine. 2004. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Mauliya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Ernawulan dan Mubiar Agustin. 2016. *Modul PAUD (Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini)*. Banten: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisa Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

- Wijirahayu, Ani, dkk. 2016. “Kelekatan Ibu dan Anak, Pertumbuhan Anak, Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah”. *Jurnal Ilm Kel & Kons.* Vol. 9 No. 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- , 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Raja Grafindo.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO